

SAMBUTAN KETUA DPR-RI

Pada Peringatan Haul Guru 8 Saidi Syekh H.A.D. Syarif Alam
Guru Besar Thariqat Naqshabandiyah Yayasan Jabal Qubis Tanjung Morawa

Medan, 5 Desember 2010

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ

وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ

أَعْمَالِنَا،

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا

هَادِيَ لَهُ.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

قال الله تعالى في القران الكريم

اعوذبالله من الشيطان الرجيم

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً

وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Yang artinya:

Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kamu semuanya kedalam Islam secara kaffah, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaithan. Sesungguhnya dia itu musuh yang nyata bagimu." (Qs. al-Baqarah 2:208)

- Yang Terhormat Ketua (Guru Mursyid) Yayasan Jabal Qubis Tanjung Morawa, Syekh H. Ghazali An Naqsabandi,
- Yang Terhormat para Pengurus Yayasan Jabal Qubis Tanjung Morawa,
- Yang terhormat Panitia Pelaksana Peringatan Haul Guru Besar Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam Guru Besar Thariqat Naqsabandiyah Yayasan Jabal Qubis Tanjung Morawa,
- Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati Allah SWT,

Marilah senantiasa kita persembahkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas nikmat dan karunia-Nya jua, pada hari ini kita dapat hadir pada peringatan haul **Guru Besar Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam.**

Beliau adalah seorang Guru Mursyid, sebagai pembimbing dan penuntun ke jalan menuju tujuan **ma'rifat billah** atau **mengenal Allah**. Tanpa Guru yang mursyid tidaklah mungkin seseorang itu dapat melakukan perjalanan

sampai kepada tujuan dimaksud. Sungguh banyak pengalaman rohani beliau **yang bersifat laduni** (ilmu yang tersembunyi). Pesan yang selalu beliau sampaikan adalah, agar kita bertanya kepada ahli dzikir jika kita belum tahu, sebagaimana ujung Surah An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

"Fas Alu Ahla dzikri in kuntum laata'lamun"

(Bertanyalah kepada Ahli Dzikir kalau kamu belum tahu).

Almarhum Saidi Syekh H. Amir Damsar Syarif Alam adalah pendiri Yayasan Jabal Qubis, organisasi keagamaan yang bertujuan, (sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Jabal Qubis), yaitu **memperbaiki akhlak masyarakat, melalui ilmu dzikirullah yang tata caranya diajarkan dalam thariqat naqsyabandiyah**. Usaha ini telah berlangsung sejak tahun 1971 secara terus-menerus, dan berkat izin Allah, hingga saat ini jamaah Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis mencapai ribuan, **menyebar dan berkembang** di Pulau Sumatera, Kepulauan Riau, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Sulawesi Tenggara dan Maluku.

Thariqat Naqsyabandiyah Yayasan Jabal Qubis telah diakui sebagai salah satu ajaran thariqat yang **mu'tabaroh**, yaitu dengan diterimanya sebagai anggota **Jam'iyah Ahli Thoriqoh Mu'tabaroh Indonesia** (JATMI). Yayasan ini juga bertujuan untuk membina ummat Islam agar mampu menjalankan **Islam secara kaffah**, melaksanakan pembinaan rohani, mental spiritual masyarakat dari semua kalangan.

Menjalankan Islam secara **kaffah**, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah yang saya bacakan tadi, merupakan seruan, perintah, dan juga peringatan Allah yang ditujukan khusus kepada orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang mengakui Allah sebagai Tuhan satu-satunya, dan mengakui Muhammad sebagai nabi dan rasul Nya, agar masuk kedalam Islam **secara keseluruhan, benar-benar, dan sungguh-sungguh. Quran Surat Al-Baqarah ayat 208** ini, juga memperingatkan kita untuk menjauhi langkah-langkah syetan, yaitu musuh yang nyata bagi ummat manusia.

Islam mengajarkan kepada kita, untuk bertaqwa, menjaga iman dan mengembangkan rasa syukur kepada Allah SWT. Rasa syukur yang setiap kali kita sampaikan dalam doa-doa kita kepada Allah, adalah wujud dari keberimanan dan ketaqwaan kita dalam menjalankan Islam secara kaffah. Ajakan saya untuk menyampaikan rasa

syukur inilah yang ingin saya sampaikan pada jamaah sekalian, agar nikmat-nikmat Allah, selalu mengalir kepada ummat yang selalu bersyukurNya.

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati Allah SWT,

Pada kesempatan kali ini, izinkan saya, menyampaikan pesan yang ini dengan tema "**Bangsa Yang Bersyukur**". Bersyukur artinya, mengingat-ingat nikmat, kemudian menampakkan nikmat tersebut, serta menggunakannya sesuai dengan keinginan pemberi nikmat, Allah Swt. Maka dalam konteks kali ini, syukur dapat dikualifikasikan menjadi tiga macam.

Pertama, syukur dengan hati. Yakni mengingat-ingat dan merenungkan nikmat Allah, dan menyadari bahwa nikmat tersebut sampai kepadanya sebagai curahan kasih sayang Allah kepada dirinya. Bukan semata-mata karena kekuatan dan usahanya sendiri.

Kedua, syukur dengan lisan. Yakni dengan memuji dan menyanjung sang pemberi nikmat, minimal dengan ucapan *Alhamdulillah*, yang berarti menyampaikan puji syukur kepada Allah atas karunia tersebut, dan tidak menisbatkan karunia kepada selain Allah.

Ketiga, syukur dengan anggota badan. Yakni menggunakan nikmat-nikmat itu dengan sebaik-baiknya

sesuai dengan kehendak Allah SWT, dan diarahkan untuk semata-mata meraih keridhaan Allah SWT.

Dengan demikian, orang yang bersyukur adalah orang yang hatinya penuh dengan *mahabatullah*, yakni rasa cinta kepada Allah (atas nikmat-nikmatnya). Lisannya sibuk dengan puji-pujian dan pengakuan atas karuniaNya, serta anggota badannya sibuk dengan aktifitas-aktifitas ketaatan kepada Allah. Oleh karena itu, syukur merupakan salah satu simbol dan barometer ibadah seorang hamba.

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati Allah SWT,

Al-Qur'an telah menginformasikan, bahwa diantara sebab kehancuran seseorang, umat, kaum, atau bangsa terdahulu adalah disebabkan keingkaran mereka terhadap nikmat dan karuniaNya, serta keengganan mereka bersyukur kepada Allah SWT. Qorun dan Fir'aun dibinasakan oleh Allah karena keingkarannya. Kaum 'Ad kaum Tsamud dibumihanguskan karena kesombongannya. Bani Israil dan negeri Saba diluluhlantakkan karena kekufurannya. Semua ini menjadi pelajaran berharga bagi kita baik selaku individu warga bangsa, bahwa kerusakan, kehancuran, dan kebinasaan salah satu sebab adalah keengganan untuk bersyukur kepada Allah atas nikmat-nikmat yang telah mereka terima diterima. Bahkan mereka mengatakan bahwa

segala sesuatu yang dimilikinya itu adalah hasil usaha mereka sendiri tanpa ada keterlibatan Allah *rabbul'alamin*.

Al-Qur'anul Karim mengilustrasikan diantara kisah itu dengan ayatnya:

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرْيَةً كَانَتْ ءَامِنَةً مُطْمَئِنَّةً
يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغَدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعَمِ اللَّهِ
فَأَذَاقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْخَوْفِ بِمَا كَانُوا

يَصْنَعُونَ ۝ ۱۱۲

wadharaba allaahu matsalan qaryatan kaanat aaminatan muthma-innatan
ya/tiiha rizquha raghadan min kulli makaanin fakafarat bi-an'umi allaahi fa-
adzaaqaha allaahu libaasa aljuu'i waalkhawfi bimaa kaanuu yashna'uuna

Yang artinya: "Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan [dengan] sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rizkinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi [penduduk]nya mengingkari ni'mat-ni'mat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat." (QS. An Nahl (16): 112)

Apabila akhir-akhir ini kita semua bangsa Indonesia sedang mengalami berbagai musibah, dari mulai banjir bandang, tanah longsor, gempa bumi, tsunami, gunung meletus, dan sebagainya, bukan berarti bangsa Indonesia sudah mengingkari nikmat Allah.

Itu semua harus kita terima dengan **tawakal**, bahwa Allah SWT sedang memberi **cobaan** kepada umatNya, apakah kita mampu mengatasinya. Insya Allah, Allah SWT tidak akan memberi cobaan diluar batas kemampuan kita. Kita harus memahami bahwa berbagai bencana ini segera berakhir, sehingga bangsa Indonesia dapat menikmati kehidupannya dengan lebih baik, tenteram, sejahtera, dibawah lindungan Allah SWT.

Kita harus memahami bahwa, sekalipun cobaan sedang menimpa bangsa Indonesia, **kita tidak boleh ingkar**. Jika kita ingkar, Allah mengancam akan memberikan penderitaan yang lebih. Dalam firmanNya Allah menjelaskan:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

wa-idz ta-adzdzana rabbukum la-in syakartum la-aziidannakum wala-in kafartum inna 'adzaabii lasyadiidun

Artinya: Dan [ingatlah juga], tatkala Tuhanmu mema'lumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah [ni'mat] kepadamu, dan jika kamu mengingkari [ni'mat-Ku], maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS Ibrahim 14: 7)

Kaum muslimin dan muslimat yang dirahmati Allah SWT,

Sesungguhnya tidaklah sulit bagi Allah untuk mengubah keadaan seseorang, suatu bangsa, atau umat dari aman menjadi berantakan, dari kaya menjadi miskin, dari makmur menjadi hancur. Semuanya itu bermuara pada keingkaran seorang hamba terhadap nikmat-nikmat Allah.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa syukur adalah pilar, komponen, dan determinan kebahagiaan dan kesejahteraan suatu umat. **Bangsa apapun yang pandai bersyukur kepada Allah, maka mereka pasti meraih puncak kejayaan yang gemilang.** Sebaliknya, bangsa maupun umat yang mana saja, apabila ingkar kepada Allah, enggan mensyukuri karunia-Nya, maka secara perlahan tapi pasti akan mengalami kehancuran dan kehinaan.

Semoga kita menjadi ummat dan bangsa Indonesia yang pandai bersyukur nikmat Allah, sehingga dalam waktu relatif singkat segera dapat meraih hikmah, manfaat, dan fungsi syukur yang berupa kemenangan, kesejahteraan dan ketenteraman sejati, *amin ya robbal'alamin*. Demikianlah apa yang dapat saya sampaikan dalam kesempatan ini.

والله الموافق الى اقوام طريق
وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Jakarta, 5 Desember 2010

KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

Dr. H. Marzuki Alie